

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA DENGAN URUTAN  
YANG BAIK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI SISWA  
KELAS VII F SMP NEGERI 1 KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**VITASARI AYUNINGTYAS**

**A.310 090 090**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Psw. 213 Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

### Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.  
NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Vitasari Ayuningtyas  
NIM : A.310 090 090  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sasta Indonesia, dan Daerah  
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA DENGAN URUTAN YANG BAIK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.  
NIK. 405

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA DENGAN URUTAN  
YANG BAIK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI SISWA  
KELAS VII F SMP NEGERI 1 KARANGMALANG  
KABUPATEN SRAGEN**

**ABSTRAK**

Vitasari Ayuningtyas, A.310 090 090, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 79 halaman.

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. 2) Kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. 3) Untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data digunakan analisis perbandingan, yakni dengan membandingkan nilai kemampuan bercerita antarsiklus. Kemampuan bercerita awal sebelum diberi tindakan, yang dianalisis adalah nilai unjuk kerja sebelum menggunakan media gambar seri dan nilai kemampuan bercerita setelah menggunakan media gambar seri sebanyak dua siklus. Data yang berupa nilai kemampuan bercerita antarsiklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.*

*Hasil penelitian menunjukkan: Data awal kemampuan bercerita nilai rata-rata sebesar 62,79, siswa mendapat nilai 65 ke atas sebesar 50%. Data tersebut secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan bercerita 66,32, siswa mendapat nilai 65 ke atas mencapai 70,59%. Data tersebut secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai kemampuan bercerita 70,88 ketuntasan klasikal 91,18% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar siswa telah menuntaskan kemampuan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014.*

**Kata kunci:** *Media Gambar Seri, Kemampuan Bercerita dengan Urutan yang Baik, dan Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen.*

## **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, kemampuan berbicara atau bercerita, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara atau bercerita, dipelajari dengan jalan praktik dan latihan yang kontinu karena manusia lebih banyak berkomunikasi bahasa lisan daripada bahasa tulis. Seseorang dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan dan keinginannya melalui kegiatan bercerita, dengan demikian kegiatan bercerita dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Pembelajaran bahasa mengajarkan atau melatih agar siswa dapat bercerita dengan baik dan benar, bercerita yang baik adalah bercerita yang cocok dengan kaidah-kaidah kebahasaan, ini bertujuan supaya seseorang ketika bercerita dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan pendengar dapat menerima pesan tersebut secara jelas.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menjadikan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia. Kepandaian berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara atau bercerita, membaca dan menulis. Siswa dikatakan pandai berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara atau bercerita, membaca dan menulis.

Menurut Bachri (2005: 33) bercerita pada hakikatnya adalah mengemukakan ide atau gagasan kepada orang lain, untuk itu jika seseorang akan bercerita penting baginya untuk dapat merumuskan gagasan apa yang akan ia sampaikan. Bercerita sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan lewat kegiatan bercerita. Siswa malu ketika diminta bercerita di depan kelas. Hal ini karena rendahnya penguasaan siswa tentang topik atau karena luasnya topik. Siswa tidak fokus hal-hal yang ingin diucapkan.

Akibatnya, arah pembicaraan siswa kurang jelas sehingga inti dari topik tersebut tidak tersampaikan. Siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa diindikasikan bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah karena siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih baru mencapai 17 siswa (50%). Data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam bercerita masih tergolong rendah, karena Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) 65. Hal ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi tersebut.

1. Siswa kurang berminat dalam kegiatan bercerita. Siswa masih kesulitan dalam menentukan batasan topik yang ingin disampaikan. Misalnya siswa ingin bercerita masalah bencana alam atau tanah longsor, yang terjadi siswa akan bercerita terlalu panjang lebar (meluas) sehingga inti cerita tidak tersampaikan.
2. Ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. Ketika siswa bercerita di depan kelas rasa gugup, grogi dan takut keliru sehingga kata yang diucapkan menjadi tersendat-sendat dan diulang-ulang.
3. Siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dan memperoleh sesuatu yang diharapkan.
4. Dalam bercerita di depan kelas siswa kurang mampu mengorganisasi perkataannya sehingga pembicaraannya belum tepat sasaran.
5. Ada situasi, dalam kegiatan berbicara siswa kelihatan tegang dan kurang rileks. Situasi tersebut akan mempengaruhi mutu ceritanya.

Penyebab kesulitan bercerita di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori bercerita, sedangkan kegiatan praktik masih kurang. Hal itu karena guru kurang memberdayakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

Berbagai media pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan kreativitas belajar. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media gambar seri. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Menurut Gerlach & Ely (dalam Anitah, 2010:7) mengatakan bahwa “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil.” Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud gambar yang ada di dalamnya. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit pada siswa kelas VII SMP.

Pembelajaran gambar seri di sini dimaksudkan pembelajaran bercerita dengan memanfaatkan gambar seri yang sesuai dengan maksud gambar seri sehingga keduanya ada interaksi yang memudahkan siswa untuk bercerita. Media gambar seri ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu (Suparno dalam Jayati, 2007:14). Media gambar seri dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan karena gambar seri dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ”Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Urutan yang Baik Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen”.

Penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun masalah yang akan diteliti: (1) Penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) Peningkatan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rerumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ? (2) Bagaimanakah kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ? (3) Apakah melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

Adapun penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) Untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Manfaat Teoretis: (a) Sebagai tambahan teori tentang pentingnya media pembelajaran yang merupakan media yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII SMP. (b) Memberikan masukan kepada dunia pendidikan bahwa media gambar seri yang perlu disosialisasikan. (2) Manfaat Praktis: (a) Bagi Guru, dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam bercerita dengan urutan yang baik dan mendapat pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran. (b) Bagi Siswa, mMendapat motivasi belajar bercerita dengan urutan yang baik dan mendapatkan pembelajaran yang sesuai tingkat perkembangannya. (c) Bagi Sekolah, sebagai kegiatan pembelajaran kemampuan bercerita dengan urutan yang baik dan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 antara bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan Oktober 2013.

Subjek penelitian ini adalah adalah guru kelas VII F di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen dan siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan bercerita, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*



Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Observasi, untuk mempermudah observer melakukan pengamatan dan observasi terstruktur sesuai dengan masalah yang diteliti. 2) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal kemampuan bercerita siswa yang diambil dari nilai ulangan harian kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen. 3) Tes, untuk mengetahui kemampuan bercerita yang menitikberatkan pada segi penerapan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi Siswa, dan Lembar Observasi Guru.

Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni dengan meningkatnya kemampuan bercerita antar siklus. Yang dianalisis adalah kemampuan bercerita siswa sebelum menerapkan media gambar seri; dan nilai tes unjuk kerja (tes berbicara) siswa setelah menerapkan media gambar seri; sebanyak dua siklus. Kemudian, data yang berupa kemampuan bercerita antarsiklus tersebut dapat diketahui peningkatannya hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini ditetapkan: nilai kemampuan bercerita mendapat 65 atau lebih sebagai batas tuntas pembelajaran berbicara Bahasa Indonesia dan dicapai oleh minimal 80% dari keseluruhan siswa. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid di kelasnya (sesuai dengan KTSP).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data awal kemampuan bercerita dengan urutan yang baik, diketahui nilai rerata 62,79, terdapat 17 siswa nilai kurang dari 65 dan 17 siswa mendapat nilai 65 ke atas. Ketuntasan secara klasikal sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa pada siklus I, diketahui nilai rata-rata kemampuan bercerita dengan urutan yang baik 66,32, sebanyak 10 siswa mendapat nilai di bawah 65 (belum tuntas belajarnya) dan terdapat 24 siswa yang telah tuntas, karena mendapat nilai 65 ke atas. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 70,59%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa pada siklus II, diketahui nilai rata-rata kemampuan bercerita dengan urutan yang baik 70,59. Terdapat 31 siswa mendapat nilai 65 ke atas atau 91,18% sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 terdapat 3 siswa (08,2%). Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita dengan urutan yang baik melalui media gambar seri, hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase kemampuan bercerita yang diperoleh siswa.

Tabel 6. Kemampuan Bercerita dengan Urutan yang Baik Setiap Siklus Melalui Menerapkan Media Gambar Seri.

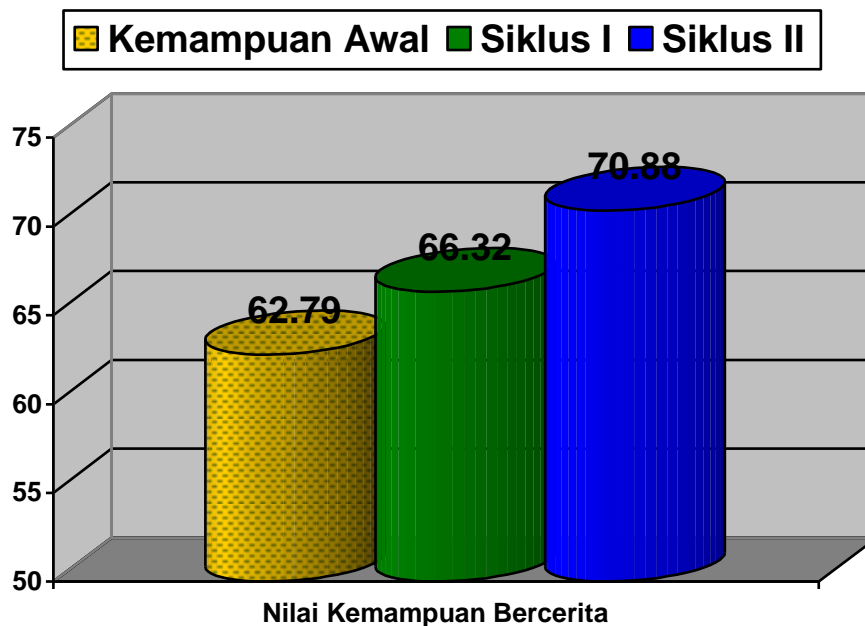
| Nilai      | Kondisi Awal           |       | Siklus I                  |       | Siklus II                 |       |
|------------|------------------------|-------|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
|            | Jumlah                 | %     | Jumlah                    | %     | Jumlah                    | %     |
| 50         | 2                      | 05,88 | -                         | -     | -                         | -     |
| 55         | 6                      | 17,65 | 4                         | 11,76 | 1                         | 02,94 |
| 60         | 9                      | 26,47 | 6                         | 17,65 | 2                         | 08,88 |
| 65         | 8                      | 23,53 | 10                        | 29,41 | 8                         | 23,53 |
| 70         | 6                      | 17,65 | 7                         | 20,59 | 10                        | 29,41 |
| 75         | 3                      | 08,82 | 5                         | 14,71 | 7                         | 20,06 |
| 80         | -                      | -     | 2                         | 05,59 | 4                         | 11,76 |
| 85         | -                      | -     | -                         | -     | 2                         | 05,88 |
| Jumlah     | 34                     | 100 % | 10                        | 100 % | 34                        | 100 % |
| Rata-rata  | 2135 : 34 = 62,79      |       | 2255 : 34 = 66,32         |       | 2410 : 34 = 70,88         |       |
| Ketuntasan | 17 : 34 x 100 % = 50 % |       | 24 : 34 x 100 % = 70,59 % |       | 31 : 34 x 100 % = 91,18 % |       |

Dari hasil nilai rata-rata dari setiap siklus dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Bercerita dengan Urutan yang baik Setiap Siklus.

| S i k l u s    | Nilai Rata-rata | Peningkatan |
|----------------|-----------------|-------------|
| Kemampuan Awal | 62,79           | -           |
| Siklus I       | 66,32           | 3,53        |
| Siklus II      | 70,88           | 4,56        |

Dari nilai peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang tersebut di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4. Peningkatan Kemampuan Bercerita Setiap Siklus

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang tuntas ditentukan apabila 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 65 ke atas. Dari hasil tindakan melalui media gambar seri dapat diketahui jumlah siswa mendapat nilai 65 ke atas mencapai 91,18% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar siswa telah menuntaskan kemampuan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori tentang prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern masih relevan, karena pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri memiliki beberapa manfaat sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown yang dikutip Sri Anitah, dkk. (2004: 31) mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran, yaitu: a) Bahwa penggunaan gambar seri dapat merangsang minat atau perhatian siswa; b) Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya; c) Gambar-gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan bayangan, ataupun gambar fotografi yang sebenarnya. Gambar-gambar realisme yang lengkap yang membanjiri penonton dengan informasi visual yang terlalu banyak, ternyata kurang baik sebagai perangsang belajar dibandingkan gambar atau potret yang sederhana saja; c) Warna pada gambar diam biasanya menimbulkan masalah. Sekalipun gambar berwarna lebih memikat perhatian siswa daripada yang hitam putih, namun tak selalu gambar berwarna merupakan pilihan terbaik untuk mengajar atau belajar. Suatu studi menyarankan agar penggunaan warna haruslah realistik dan bukan sekedar demi memakai warna saja. Kalau pada suatu gambar hitam putih ditambahkan hanya satu warna, maka mungkin akan mengurangi nilai pengajarannya. Pengajaran menyangkut konsep warna, maka gambar-gambar dengan warna yang realistik memang lebih disukai; d) Kalau bermaksud mengajar konsep yang menyangkut soal gerak, sebuah gambar diam (termasuk film rangkai) mungkin akan kurang efektif dibanding dengan sepotong film bergerak yang menunjukkan gaya (*action*) yang sama. Dalam hal ini, suatu urutan gambar diam, seperti yang dibuat dengan kamera foto 35 mm dapat mengurangi terlalu banyaknya informasi yang ditampilkan oleh suatu film bergerak; dan e) Isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah, ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar diam dapat memperjelas atau mungkin pula mengubah-pesan yang sebenarnya dimaksudkan untuk dikomunikasikan.

Di samping memiliki kelebihan, media gambar seri juga memiliki kelemahan, yaitu: kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar, tidak dapat menunjukkan gerak, dan siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar seri. Untuk mengatasinya ialah gambar seri dibuat tidak terlalu kecil, dan siswa dikondisikan posisi tempat duduk melingkar, gambar seri yang tidak dapat menunjukkan gerak, guru harus kreatif menerangkan maksud dari gambar seri dan membimbing siswa yang kurang paham terhadap maksud gambar seri.

#### **D. SIMPULAN**

Setelah diadakan analisis data yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan data awal kemampuan bercerita dengan urutan yang baik nilai rata-rata sebesar 62,79, siswa mendapat nilai 65 ke atas sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan bercerita 66,32, siswa mendapat nilai 65 ke atas mencapai 70,59%. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai kemampuan bercerita 70,88 ketuntasan klasikal 91,18% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar siswa telah menuntaskan kemampuan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **E. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan adanya efektifitas penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita dengan urutan yang baik siswa kelas VII SMP, maka dapat memberikan petunjuk pada pihak yang terkait untuk mau dan mampu serta lebih memperhatikan faktor media pengajaran yang

diterapkan guru, agar kemampuan bercerita dengan urutan yang baik di SMP Negeri 1 Karangmalang, khususnya meningkat dan lebih baik.

2. Dengan telah terbuktinya hipotesis tindakan yang berbunyi: “Media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan urutan yang baik pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”, maka hasil penelitian ini dapat berguna sebagai petunjuk perlunya media gambar yang sesuai dalam kaitannya dengan kemampuan bercerita, khususnya kemampuan bercerita dengan urutan yang baik. Dengan demikian siswa perlu meningkatkan kreativitasnya dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui media gambar seri sehingga kegiatan belajar dapat lebih jauh terarah dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pengajaran*. Surakarta: Yusma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research – CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Jayati. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.